
**PROSES PELATIHAN MARCHING BAND DALAM KEGIATAN
EKSTRAKULIKULER MUSIK DI MTsN 410 TAETE KABUPATEN
BULUKUMBA**

DIRGAHAYU LESTARI, NIM 1382040012

Mahasiswa S1 Pendidikan Sendratasik

Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

Khaeruddin, S.Sn, M.Pd 1Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Dirgahayu Lestari 2019, Proses Pelatihan Marching Band dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di MTsN 410 Tanete Kabupaten Bulukumba.

Skripsi Program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar (UNM).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Alat bantu yang dilakukan dalam pengumpulan data berupa camera untuk memotret aktivitas selama proses pelatihan *marching band* berlangsung. Data dianalisis dengan reduksi data, kemudian data disajikan dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (a) Proses pelatihan *marching band* dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di MTsN 410 Tanete Kabupaten Bulukumba (b) untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dari proses pelatihan *marching band* 410 Tanete Kabupaten Bulukumba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a). Proses pelatihan *marching band* dalam kegiatan ekstrakurikuler musik menggunakan tiga tahap yaitu pemberian lagu serta pementasan *marching band*. penguasaan lagu menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan drill. Teknik yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran adalah dengan mengkombinasikan metode ceramah dengan metode demonstrasi, metode tutor sebaya dengan metode demonstrasi, metode tutor sebaya dengan metode drill, materi pembelajaran musik berupa lagu, pola irama, dan notasi musik yang berkaitan dengan lagu Mars MTs dengan tujuan untuk mengasah keterampilan dalam memainkan musik dengan materi yang diberikan oleh pelatih

(b). faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pelatihan meliputi faktor eksternal dan faktor internal.

1. PENDAHULUAN

Pelajaran seni musik adalah salah satu bagian dari pelajaran seni budaya yang dimaksud untuk mengembangkan kemampuan kreativitas pada siswa, maka diadakan suatu kegiatan untuk membina bakat dan minat, dan kreativitasnya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa diluar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah yang mengadakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler antara lain: pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan sebagainya. Beberapa jenis ekstrakurikuler yang dikembangkan disekolah tersebut merupakan ekstrakurikuler dibidang kesenian.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN 410 Tanete adalah *marching band*. *Marching band* merupakan adanya sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup,

perkusi, dan sejumlah instrument pit) secara bersama-sama, untuk membentuk siswa lebih kompak, selain itu tentunya mereka harus bekerja sama untuk menghasilkan suatu kelompok *marching band* yang baik. Artinya selain bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam bermusik dibidangnya, *marching band* juga dapat mengajarkan siswa arti kekompakan dan kedisiplinan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa adalah *marching band* yang terbukti setiap tahunnya menerima anggota dengan jumlah yang tidak sedikit, dan pada tahun ini, calon anggota yang mendaftar pada kegiatan *marching band* berjumlah 85 personil. Pelatihan *marching band* menjadi sangat bermanfaat bagi siswa khususnya di MTsN 410 tanete, setidaknya juga dapat menambah pengalaman dan keterampilan secara teori maupun secara praktik bagi siswa di sekolah tersebut. Secara teori yaitu siswa dapat membaca dan memahami

not-not dalam musik *marching band*, sedangkan secara praktik, siswa dapat memainkan dan mempraktikkan apa saja yang sudah dipahami dalam proses pelatihan. *Marching band* juga sering diberikan kepercayaan untuk mengisi berbagai macam acara di kabupaten Bulukumba, seperti: 4 kali tampil diacara unit HUT RI tingkat Kecamatan, 2 kali tampil diacara pembukaan PORSENI PGRI Kabupaten Bulukumba, 3 kali tampil pada acara kegiatan Hijratul Rasul di Kabupaten Bulukmba, 3 kali tampil di acara unit HAB (hari amal bakti) Kemenag Kabupaten Bulukumba. Serta dari berbagai sekolah menengah pertama dan menengah atas yang ada di Bulukumba, hanya ada 2 sekolah yang diundang diacara HAB untuk mengisi kegiatan *marching band*. dan salah satu sekolah yang diundang dalam perayaan tersebut adalah MTsN 410 Tanete. Dalam kegiatan tersebut, sekolah ini diberi tanggung jawab untuk mengisi kegiatan pembukaan dalam kegiatan tersebut yang

disaksikan langsung oleh bapak Bupati Bulukumba.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena sekolah ini merupakan sekolah pertama yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di Kabupaten Bulukumba diantara sekolah menengah pertama lainnya, sehingga dapat memicu sekolah lain untuk ikut melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, juga selalu diberikan kepercayaan dalam mengisi berbagai acara yang ada di Bulukumba, dan *marching band* merupakan salah satu *marching band* favorit yang ada di lingkungan Madrasah. Berdasarkan acuan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul proses pelatihan *marching band* dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, agar peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pelatihan jika latihan berlangsung, metode yang digunakan oleh pelatih dalam menyampaikan materi, serta adanya faktor penghambat dan faktor pendukung dari proses pelatihan *marching band* dalam

kegiatan ekstrakurikuler musik di MTsN 410 Tanete Kabupaten Bulukumba.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelatihan *marching band* di MTsN 410 Tanete?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dari proses pelatihan *marching band* pada kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 410 Tanete?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelatihan *marching band* pada kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 410 Tanete.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dari proses pelatihan *marching band* pada kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 410 Tanete.

A. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini ada beberapa teknik pengumpulan data penelitian yang biasa digunakan, adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat langsung, mengamati, serta mengikuti langsung kegiatan proses pelatihan *marching band* dan mencatat fakta yang terjadi dilapangan sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti.

Observasi awal dilakukan pada hari Kamis, 23 Agustus 2018. Pada observasi pertama ini peneliti pertama-tama memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan ke sekolah, karena ingin melakukan observasi untuk kepentingan mengambil data yang

berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data langsung secara lisan dari narasumber atau informan yang telah ditentukan. Wawancara dalam penelitian ini juga dilandasi hubungan kerjasama antara peneliti dan narasumber penelitian agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh data yang kompeten.

Proses wawancara dilakukan peneliti secara langsung dilapangan dengan informan dengan jangka waktu penelitian yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan langsung dengan percakapan antara peneliti dengan informan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber atau informan yaitu : 1) Najmiah Nganro M.Si selaku kepala sekolah di MTsN 410 Tanete Kabupaten Bulukumba. 2) Basmiati B,S.Pd.,M.Pd selaku pelatih *marching band*, 3) dan beberapa siswa yang ikut dalam kegiatan *marching band*.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kompeten dan dapat dipercaya apabila didukung oleh data dokumentasi serta sebagai bukti kongkret dari peneliti.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menguatkan data yang telah diperoleh berupa foto saat berlangsungnya kegiatan proses pelatihan *marching band* MTsN 410 Tanete. serta video berlangsungnya kegiatan tersebut.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data observasi akan memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku harian siswa sebelum dan sesudah diterapkannya proses pelatihan. Data wawancara analisis dengan cara melihat kembali hasil wawancara yang telah dilakukan oleh responden untuk mengetahui data yang diinginkan. Data dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, mengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan sebagai bahan mentah, dirangkum, dan seleksi. Masing-masing dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama. Analisis kualitatif fokusnya pada pertunjukan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data masing-masing dan sering kali melukiskan dalam kata-kata daripada dalam angka-angka. Untuk maksud tersebut, data tentu saja perlu disusun dalam kategori tertentu atau pokok permasalahan tertentu. Karena setiap catatan harian yang dihasilkan dalam pengumpulan data, apakah hasil wawancara atau hasil pengamatan perlu direduksi dan dirumuskan kedalam kategori, fokus atau tema yang sesuai

Hasil reduksi perlu didisplay secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak dipahami dan dimengerti persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Identitas Sekolah

Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terdapat di kecamatan Bulukumba, kabupaten Bulukumba. Yang dahulu dipandang sebelah mata oleh masyarakat setempat, dan dianggap sebagai sekolah pembuangan untuk siswa-siswa yang tidak diterima oleh sekolah lain. Dan selain MtsN Tanete Kabupaten Bulukumba, ada pula SLTP yang berada tidak jauh dari MTsN Tanete, dimana, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit pada masa itu. MTsN Sebagai lembaga pendidikan yang baru mengawali kiprahnya tentu masih diliputi berbagai kekurangan baik sarana, prasarana maupun faktor ketenagaan sehingga dalam hal administrasi dan kelembagaan masih kurang, tapi hasil kerjanya telah nampak, lahan yang dulunya gersang dan tidak terawat kini menjadi lahan yang

menghijau dan indah. seiring dengan berjalannya waktu dan didukung oleh semangat untuk memajukan sekolah tersebut, kini MTsN Tanete telah menjadi sekolah yang diunggulkan dan bahkan menjadi induk KKM (Kerukunan Keluarga Madrasah) yang membina madrasah swasta sebanyak sekolah. Pada tahun-tahun terakhir, MTsN tersebut semakin maju, ekstrakurikuler mulai di adakan, dan setiap tahun pun jumlah siswa makin meningkat dan para pengajar juga semakin bertambah sesuai dengan kualifikasi bidangnya masing-masing.

2. Sekilas Tentang *Marching Band* MTsN 410 Tanete Kabupaten Bulukumba

Ekstrakurikuler *marching band* di MTsN 410 Tanete Kabupaten Bulukumba berdiri pada tahun 2009 dibawah bimbingan Pak Karim selaku tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan musik

dan usaha musik elekton terbaik di Bulukumpa. Selama masa kepemimpinan Pak Karim, *marching band* MTsN 410 Tanete sebagai ekstrakurikuler baru diikuti oleh sekitar 20 orang siswa namun, proses pelatihan tersebut hanya sampai pada tahun 2011 saja, dikarenakan tempat kediaman pak karim dan sekolah mencapai perjalanan 2 jam perjalanan, dan pada tahun 2011 tersebut pak Karim mulai menyibukkan diri dengan melatih *marching band* di beberapa sekolah yang ada di kota bulukumba. Sehingga waktu untuk melatih siswa di sekolah MTsN sudah tidak memungkinkan lagi. Jadi pada tahun 2011, kegiatan proses pelatihan yang ada di MTsN telah fakum atau tidak aktif lagi. dan mulai diaktifkan kembali pada tahun 2013. Pada 2013 kepemimpinan *marching band* diambil alih oleh Ibu Basmiati B,S.Pd.,M.Pd selaku guru seni yang baru. Dibawah kepemimpinan Ibu Basmiati B,S.Pd.,M.Pd inilah *marching*

band MTsN 410 Tanete mulai mengalami kemajuan dengan diundangnya *marching band* MTsN 410 Tanete diberbagai acara dikota Bulukumpa dan jumlah peserta mencapai 50 orang. Sebagai pelatih seorang diri yang membina siswa–siswi sebanyak 50 orang tersebut membuat pelatih menjadi kewalahan dan meminta pelatih pembantu yang bernama Pak Robert wolter mangonsidi. Dibawah pembinaan kedua pelatih inilah *marching band* MTsN 410 Tanete semakin berkembang.

3. Proses pelatihan ekstrakurikuler marching band musik di MTsN 410 Tanete Kabupaten Bulukumba

Kegiatan ekstrakurikuler *marhing band* dilaksanakan secara rutin setiap hari kamis pada pukul 13 : 00 pm sampai selesai, atau sebanyak banyaknya 4 kali dalam sebulan. Peneliti memanfaatkan dua hari tersebut untuk melakukan observasi secara langsung terkait dengan proses pembelajaran disetiap

pertemuannya. Dokumentasi tersebut berupa video dan foto.

Ada beberapa tahap yang dilakukan pelatih dalam proses kegiatan *marching band*

a. Pengenalan lagu

Pengenalan lagu diadakan pada hari Kamis tanggal 6 Desember 2018. Langkah awal yang dilakukan oleh pelatih ialah dengan memberikan partitur lagu Mars MTs kepada anggota untuk dimainkan. Setelah partitur lagu tersebut dibagikan, pelatih mulai menyanyikan lagu Mars Mts dengan alasan agar para anggota *marching band* dapat dengan mudah memainkannya.

Pelatih menghimbau bahwa lagu Mars MTs yang akan mereka mainkan wajib untuk dihafal baik itu lagu maupun notasinya, agar memudahkan pemain dalam bermain musik.

b. Penguasaan materi lagu

Penguasaan lagu dilangsungkan pada tanggal 13, 20, dan 27 Desember 2018. Pada pertemuan ini, proses pelatihan *marching band* yang

diberikan oleh pelatih yaitu dalam penguasaan lagu yang berjudul Mars MTs yang akan dipraktikkan oleh anggota, pelatih memberikan pembelajaran kepada mereka berupa teori dan praktek yang terbagi atas latihan seksional dan latihan gabungan bersama. Ibu Mimi selaku pelatih *marching band* menjelaskan bahwa pada proses pelatihan *marching band*, pelatih memfokuskan pada latihan praktek, namun teori tetap ada dalam proses tersebut. Latihan praktek dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing alat yang mereka pegang, setelah mereka menguasai alat yang mereka pegang, maka akan dilatih secara berkelompok. Dengan tujuan agar anggota dapat menguasai lagu dengan cepat sesuai dengan yang pelatih harapkan.

Pementasan dalam kegiatan Hari Amal Bakti Kemenag Di Kabupaten Bulukumba

Anggota *marching band* yang ikut dalam kegiatan ini adalah anggota yang telah mengikuti kegiatan pelatihan *marching band* dengan judul lagu yang dibawakan yaitu mars MTs yang diciptakan oleh Suriani. Dalam kegiatan ini, MTsN 410 Tanete Kabupaten Bulukumba diundang untuk mengisi acara pembukaan *marching band* dalam kegiatan Hari Amal Bakti kemenag yang diselenggarakan di Kabupaten Bulukumba dan disaksikan langsung oleh bapak Bupati Bulukumba. Selain dari bapak Bupati Bulukumba yang hadir dalam acara HAB, juga dihadiri oleh pegawai seluruh jajaran kantor kementerian agama Kabupaten Bulukumba serta para pelajar dan guru dari sekolah dibawah naungan kementerian agama yang dilaksanakan di lapangan pemuda Bulukumba pada tanggal 4 Januari 2019.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap Ibu

Najmiah Nganro M,Si selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa setiap Bapak Bupati Bulukumba melaksanakan acara HAB yang ada di Kabupaten Bulukumba, MTsN 410 Tanete adalah salah satu sekolah yang diundang dalam acara tersebut, yang mengisi acara pembukaan kegiatan HAB yang dilangsungkan di lapangan pemuda Kabupaten Bulukumba., dan Bapak Bupati pun mengatakan bahwa MTsN 410 Tanete adalah sekolah yang paling aktif dalam mengikut acara-acara yang telah dilaksanakan oleh Bapak Bupati, cara main anggota *marching band* pun disukai oleh Bapak Bupati, karena musik yang mereka mainkan tidak berantakan, tidak seperti sekolah yang pernah diundang sebelumnya. Tegur Bapak Bupati Bulukumba dalam memberikan kata sambutan.

Hasil dari pementasan yang telah berlangsung pada acara Hari Amal Bakti Kemenag di Kabupaten

Bulukumba berjalan sesuai dengan apa yang pelatih harapkan. Ibu Basmiati B,S.Pd.,M.Pd selaku pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di MTsN 410 Tanete Kabupaten Bulukumba mengatakan bahwa dari hasil pelatihan yang telah diberikan oleh pelatih kepada anggota *marching band* tidaklah sia-sia dan sesuai dengan yang diharapkan pelatih dengan waktu latihan hanya 5 kali pertemuan serta mendapat pujian dan penghargaan kepada Bapak Bupati Bulukumba. Pelatih juga mengatakan bahwa anggota *marching band* sangatlah kompak dalam memainkan alat musik masing-masing. Bermain musik sambil melangkah benar-benar sulit untuk digabungkan karena selain berpengaruh pada kekompakan, juga berpengaruh pada daya ingat siswa dalam memainkan alat musik.

4. Faktor penghambat dan faktor pendukung proses pelatihan *marching band* dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di MTsN 410 Tanete Kabupaten Bulukumba

Dalam proses pelatihan dalam kegiatan *marching band* di MTsN 410 Tanete Kabupaten Bulukumba terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pelatihan. Keberhasilan dalam proses pelatihan akan bergantung pada faktor tersebut. faktor-faktor yang berperan sebagai penopang keberhasilan suatu pelatihan bisa terdapat dari dalam diri individu (intern) maupun dari luar individu (ekstern).

Faktor intern yang dapat menghambat proses pelatihan adalah a) faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. b) faktor psikologis yang berhubungan dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif,

kematangan dan kesiapan siswa, c) kelelahan.

Adapun faktor dari luar individu (faktor ekstern) yang berpengaruh terhadap pembelajaran atau pelatihan adalah a) faktor keluarga yang mempengaruhi hasil dari proses pelatihan yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian keluarga. b) faktor sekolah yaitu metode mengajar, hubungan antara pelatih dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa yang lainnya, metode belajar, serta alat yang dipakai dalam bermian musik.

B. PEMBAHASAN

Menurut Veithal dan Ella Juavani Sagala (2009:211-212) mendefinisikan pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih

mengutamakan praktek daripada teori.

Berdasarkan pendapat dari ahli diatas, penelitian merupakan suatu proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dengan menggunakan metode. Hal ini selaras dengan apa yang dilakukan oleh peneliti terhadap anggota *marching band* yang ikut serta dalam pelatihan kegiatan ini, yang pada awalnya, mereka tidak mengetahui lagu yang akan mereka mainkan menjadi tahu adalah proses belajar. Belajar tentang cara memainkan alat musik dengan baik dan benar dengan menggunakan notasi (alat musik melodi) dan cara memainkan alat musik perkusi merupakan hal yang pernah dipelajari sebelumnya, namun ini menjadi tantangan tersendiri bagi para anggota karena akan mengikuti proses latihan dengan materi lagu yang baru dan waktu latihan yang diberikan hanya 5 kali pertemuan.

Pelaksanaan kegiatan merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut

langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang maksimal. (Nana Sudjana. 2010:136). Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan proses pelatihan dalam kegiatan *marching band* adalah pengenalan lagu, penguasaan lagu dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan drill, dan hasil dari proses tersebut.

Setelah dilakukan penelitian tentang proses pelatihan kegiatan ekstrakurikuler musik *marching band* disekolah, diperoleh data yang relevan dengan fokus permasalahan yang terdiri dari proses pelatihan kegiatan ekstrakurikuler musik *marching band*, dan faktor penghambat dan pendukung dari proses pelatihan tersebut.

Ahmadi (Abu Bakar dan Supriono, 1988:131) mengungkapkan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (faktor internal), maupun dari luar diri (faktor eksternal). Faktor internal yang

dapat menghambat proses pelatihan adalah a) faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. b) faktor psikologis yang berhubungan dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan siswa, c) kelelahan.

Adapun faktor dari luar individu (faktor eksternal) yang berpengaruh terhadap pembelajaran atau pelatihan adalah a) faktor keluarga yang mempengaruhi hasil dari proses pelatihan yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian keluarga. b) faktor sekolah yaitu metode mengajar, hubungan antara pelatih dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa yang lainnya, metode belajar, serta alat yang dipakai dalam bermian musik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelatihan yang dilakukan oleh pelatih yaitu

dengan mengadakan beberapa tahap yaitu pengenalan lagu yang akan di mainkan pada saat proses pelatihan sedang berlangsung, penguasaan materi lagu dengan menggunakan partitur lagu yang proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan drill dengan tujuan agar anggota lebih mudah memahami materi lagu dengan bantuan beberapa metode yang diberikan oleh pelatih, pementasan dilakukan apabila materi lagu telah dikuasai oleh para pemain *marching band*, yang dilaksanakan di lapangan pemuda di Kabupaten Bulukumba yang disaksikan langsung oleh Bapak Bupsti Bulukumba dengan judul lagu yang dibawakan adalah Mars MTs yang diciptakan oleh Suriani.

2. Dalam proses pelatihan *marching band* di MTsN 410 Tanete Kabupaten Bulukumba, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses

pelatihan yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat meliputi faktor eksternal dan internal. Faktor intern yang dapat menghambat proses pelatihan adalah a) faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. b) faktor psikologis yang berhubungan dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan siswa, c) kelelahan. Adapun faktor dari luar individu (faktor ekstern) yang berpengaruh terhadap pembelajaran atau pelatihan adalah a) faktor keluarga yang mempengaruhi hasil dari proses pelatihan yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian keluarga. b) faktor sekolah yaitu metode mengajar, hubungan antara pelatih dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa yang lainnya, metode belajar, serta alat yang dipakai dalam bermian musik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran dan diharapkan dapat membantu untuk kemajuan kegiatan marching band ini. Antara lain sebagai berikut :

1. Dalam pelatihan kegiatan ini, diharapkan kepada pelatih dan tutor sebaya agar mampu memberikan motivasi kepada siswa, agar mereka tidak mudah bosan atau jenuh dengan proses latihan yang telah dilangsungkan.
2. Kelengkapan alat musik marching band berpengaruh pada proses pelatihan marching band, oleh karena itu pihak sekolah diharapkan mampu memenuhi kelengkapan alat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber tercetak

Ali, matus.2008 *Seni Musik untuk SMP dan MTs Kelas VII*.PT Gelora Aksara Pratama.

Banoe, Pano 2003 *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Djarmono,dkk. 1989. *Seni Musik Untuk Kelas VII SMP*. PT Intan Parwira.

Grimonia, Eya. 2014 *Dunia Musik Sains- musik Untuk Kebaikan Hidup*.Bandung: Nuansa Cendekia.

Jamalus, 1988 *Pengajaran Musik Melalui pengalaman Musik*.Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kuswoyo Wihardid, 1997. *Metode tutor sebaya*. Jakarta:Arlangga.

Mathis, Robert L., & Jackson, John H. 2006 *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat.

Nonoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber daya*

- Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Simanungkalit, 2008. *Teknik Vocal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudirman, Anwar 2015. *Management Of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, CV.
- Suwandi dkk. 2007. *berkarya Seni Budaya untuk SMP*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Utomo, Udi. 1993. *Media*. Semarang: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Semarang.
- Wahab, Normalia. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yaumin, Muhammad. 2013 *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama mandiri.
- B. Sumber tidak tercetak / Webtografi**
- Wikipedia. 2018. *Marchingband*. <http://id.wikipedia.org/marchingband.com> (diakses pada 18 Agustus 2018).
- Fauzan, Rifan 2005. *Proses Pelatihan Marching band Pada Kelompok Marching band Gita Surya Kencana*. <http://lib.unnes.ac.id/prosespelatihanmarchingband> (diakses pada 18 Agustus).